TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KARET RAKYAT DI DESA TAMPA KECAMATAN PAKU KABUPATEN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH

Welfare Level to Smallholder Rubber Farmers In Tampa Village, Paku Disrict, East Barito Regency, Central Kalimantan

Syahril *, Mira Yulianti, Eka Radiah

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Syahrilaril96@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengtahui tingkat kesejahteraan petani karet rakyat, dan Mengetahui permasalahan yang dihadapi petani karet di Desa Tampa Kecamatan Paku Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2016. Hasil dari penelitian ini yaitu Tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa berada pada tingkat keluarga sejahtera II dengan banyak 48 kepala keluarga dengan tingkat presentase sebanyak 48%. Banyak nya keluarga petani yang perekonomian nya terbilang serba cukup dan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari, ada sebanyak 48 kepala keluarga yang berada pada tingkat keluarga sejahtera II dimana pada tingkat inilah jumlah responden paling banyak, yang secara tidak langsung menunjukan bahwa masyarakat petani karet di wilayah Desa Tampa rata-rata sebagian besar berada pada tingkat kaluarga sejahtera II yang artinya tingkat kesejahteraan petani karet di wilayah Desa Tampa sudah tergolong sejahtera. Permasalahan yang dihadapi petani karet di Desa Tampa Kecamatan Paku Provinsi Kalimantan Tengah ada tiga yaitu, tidak stabilnya harga karet, iklim yang bisa berubah kadang tidak menentu, dan rawan nya pecurian di wilayah sekitar dikarenakan pola hidup masyarakat di wilayah Desa Tampa

Kata kunci: tingkat kesejahteraan, keluarga petani, karet

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan salah satu subsektor yang berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat (Devi, 2015:37).

Karet merupakan komoditas unggulan di Indonesia.Indonesia merupakan penghasil karet terbesar kedua didunia setelah Thailand, dengan produksi karet alam 2.982.000 ton/tahun. Selain itu, kontribusi terhadap produksi karet dunia sebesar 27,00% dan memiliki luas area 3,5 juta hektar (Regina, 2016:2).

Kalimantan Tengah juga merupakan daerah penghasil karet, berdasarkan data dari dinas perkebunan provinsi Kalimantan Tengah, produksi karet Kalimantan Tengah tahun 2015 mencapai 140.967,68 ton dengan luas areal sebesar 446.932,87 hektar (BPS Provinsi Kalimantan Tengah Dakam Angka, 2016).

Luas area tanam dan produksi rata-rata untuk komoditas perkebunan di Kabupaten Barito Timur pada tahun 2015 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan turunnya harga jual komoditas karet yang menurunkan gairah para petani untuk meningkatkan produksinya karena karet merupakan komoditas utama subsektor perkebunan di Barito Timur (BPS Barito Timur Dalam Angka, 2016)

Dari data diatas Kecamatan Paku adalah penyumbang produksi karet terbesar di Kabupaten Barito Timur pada tahun 2014 dengan jumlah produksi karet mencapai 2.193,66 ton, dengan luas area tanam 5.698,52 ha (Barito Timur Dalam Angka, 2016).

Desa Tampa adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Paku, dengan jumlah populasi penduduk sebanyak 708 orang, dimana 346 orang laki-laki dan jumlah perempuan

sebanyak 362 orang dengan mayoritas mata pencaharian penduduk nya adalah petani karet.

Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan maka dapat di ambil tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui tingkat kesejahteraan petani karet rakyat di Desa Tampa Kecamatan Paku Provinsi Kalimantan Tengah. (2) Mengetahui permasalahan yang dihadapi petani karet di Desa Tampa Kecamatan Paku Provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun kegunaaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat. (2) Bagi Pemerintah, diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan pembangunan pertanian yang lebih baik. (3) Bagi Petani, diharapkan sebagai motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi karet. (4) Bagi Peneliti, penelitianinidiharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitan di masa akan datang.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitan ini di laksanakan di DesaTampa, Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, pemilihan lokasi ini menggunakan metode *purposive* (sengaja) dengan alasan Desa Tampa merupakan salah satu desa di Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani karet. Adapun waktu pengumpulan data berlangsung dari bulan Agustus 2017 sampai Maret 2018.

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang dipergunakan adalah data primer dan data sekunder.Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder di peroleh melalui studi kepustakaan dari berbagai dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Untuk menjawab dari tujuan penelitian ini penulis menggunakan metode sensus yaitu mengambil data dari seluruh kepala keluarga petani karet rakyat yang berada di wilayah Desa Tampa dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 100 kepala keluarga petani.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan pengukuran dalam penelitian maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengukuranTingkat kesejahteraan berdasarkan indikator dari BKKBN: (a) Keluarga prasejahtera yaitu anggota keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar nya seperti kebutuhan agama, pangan, sandang, dan kesehatan.(b) Keluarga sejahtera I, apabila kepala keluarga tidak memenuhi dari salah satu item pada kriteria keluarga sejahtera I maka keluarga tersebut secara otomatis masuk pada tahap keluaga prasejahtera. (c) Keluarga sejahtera tahap II, apabila kepala keluaga tidak memenuhi dari salah satu item pada kriteria keluarga sejahtera II maka keluarga tersebut masuk pada tahap keluaga sejahtera tingkat I.
(d) Keluarga sejahtera tahap III, apabila kepala keluaga tidak memenuhi dari salah satu item pada tingkat keluarga sejahtera III maka keluarga tersebut akan masuk pada tahap keluaga sejahtera II. (e) Keluarga sejahtera tahap III plus, apabila kepala keluaga tidak memenuhi dari salah satu item pada tingkat keluarga sejahtera III maka keluarga tersebut akan masuk pada tahap keluaga sejahtera III

Definisi Operasional

Untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam pengukuran dibuat definisi operasional yang digunakan dalam variabel penelitian ini: (a) Keluarga prasejahtera dimana keluarga tidak dapat memenuhi salah satu kebutuhan dasar seperti kebutuhan agama, pangan, sandang, dan kesehatan. (b) Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya,misal memperdalam ilmu agama. (c) Keluarga sejahtera tahap II dimana keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung, makan bersama kelurga, ikut kegiatan masyarakat dilingkungan, rekreasi

bersama, memperoleh informasi, dan mampu menggunakan sarana transportasi sesuai dengan kondisi daerah setempat. (d) Pengukuran keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan, namun belum dapat memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat dan ikut terlibat dalam kepengurusan perkumpulan, yayasan, institusi masyarakat. (e) Keluarga sejahtera tahap III plus dimana keluarga dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, sosial psikologis, dan pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu bagaimankah tingkat kesejahteraan keluarga petani karet rakyat di Desa Tampa Kecamatan Paku Provinsi Kalimantan Tengah, dengan menggunakan alat analisis deskriptif yang berpacuan pada indikator BKKBN (Prasejahtera, Sejahtera I, Sejahtera II, Sejahtera III, Sejahtera III Plus) dengan cara mengelompokan masing-masing responden berdasarkan kriteria dari hasil jawaban pada kuisioner. Dimana krieteria tersebut sudah di tetapkan oleh BKKBN tentang tingkatan-tingkatan keluarga sejahatera.

Untuk mengetahui tujuan yang kedua yaitu permasalahan yang dihadapi petani karet di Desa Tampa Kecamatan Paku Provinsi Kalimantan Tengah, dilakukan dengan menyimpulkan tanggapan dari semua permasalahan yang dirasakan oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Karet Rakyat

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan hasil sensus di lapangan tentang tingkat kesejahteraan keluarga petani karet menggunakan responden sebanyak 100 kepala keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah dimana cara mengklasifikasikan kriteria tingkat keluarga sejahtera menggunakan indikator BKKBN. Berikut hasil yang di dapa tentang jumlah tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di desa tampa yang tertuang pada Tabel 1.

Tingkat keluarga sejahtera II dengan banyak 48 kepala keluarga dengan tingkat presentase 48%. Tingkat keluarga sejahtera II sudah dapat memenuhi semua kriteria dalam tahapan keluarga sejahtera I dan keluarga sejahtera II, berdasarkan acuan dari BKKBN diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa Tampa

Tingkat Keluarga Sejahtera	Kepala keluarga	presentase (%)
Keluarga Prasejahtera	0	0
Keluarga Sejahtera I	33	33
Keluarga Sejahtera II	48	48
Keluarga Sejahtera III	11	11
Keluarga Sejahtera III+	8	8
Jumlah	100	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2018.

Berdasarkan acuan dari BKKBN diperoleh hasil dilapangan sebagai berikut : (1) Masyarakat petani di Desa Tampa sudah memiliki agama dan selalu melaksanakan ibadah sesuai yang di anut masing-masing dimana mayoritas masyarakat petani di wilayah Desa Tampa menganut agama Kristen protestan/katholik, hanya beberapa saja yang menganut agama islam yang bisa di lihat pada halaman 25 tentang sarana prasarana keagamaan dimana pada wilayah Desa Tampa mempunyai 1 buah Masjid, 2 buah gereja protestan, dan 1 buah gereja khatolik. (2) Pada umum nya masyarakat petani di wilayah Desa Tampa rata-rata sudah mampu makan lebih dari dua kali dalam sehari, dimana makan dan minum memang salah salah satu sumber energy bagi kehidupan manusia, mereka selalu sarapan sebelum memulai beraktivitas sehari-hari baik sebelum berengkat bekerja atau bersekolah dan aktivitas lain nya, makan siang setelah mereka pulang bekerja atau bersekolah, serta makan malam bersama

sebelum mereka beristirahat pada malam hari. (3) Seluruh anggota masyaraka petani di wilayah Desa tampa sudah memiliki pakaian yang berbeda untuk dipakai untuk aktivitas yang berbeda baik itu pakaian untuk dirumah, untuk pergi bekerja, seragam untuk bersekolah, dan pakaian untuk bepergian keluar rumah dimana untuk mereke pergi beribadah dan pakaian untuk pergi ke acara-acara lain nya. (4) Rumah yang di tinggali oleh masyarakat petani karet di wilayah Desa Tampa secara kesuluruhan adalah milik mereka sendiri baik itu dari hasil membangun sendiri atau warisan darin orang tua, dimana kondisi fisik nya iyalah, rata keseluruahn memiliki lantai kayu da nada juga beberapa rumah yang sudah menggunakan keramik sebagai lantai rumah nya. (6) Apabila ada salah satu anggota keluarga terserang penyakit dibawa ke puskesmas terdekat yang tersedia di wilayah Desa Tampa, namun apabila sakit yang diderita sangat parah yang harus ditangani oleh tim medis yang professional maka mereka langsung di rujuk oleh puskesmas di wilayah Desa Tampa menuju Rumah sakit Umum di wilayah Ibu Kota Kabupaten Barito Timur Tamiang laying yang berjarak ± 30 menit dari Desa Tampa. (7) Pada kriteria ini masih ada keterkaitan dengan kriteria padapoin satu yaitu dimana masyarakat petani karet di wilayah Desa Tampa rutin tiap minggu melakuakan ibadah ke gereja baik itu penganut agama Kristen protestan dan Kristen khatolik, sedangkan untuk yang beragama Islam mereka mampu beribadah di Mesjid secara rutin. Toleransi beragama di wilayah Desa Tampa masih sangat bagus walaupun mayoritas penduduk menganut agama Kristen namun para masyarakat yang menganut agama Islam bisa melaksanakan ibadah dengan aman dan nyaman, terutama pada saat hari besar keagamaan masyarakat antar agama saling bertamu untuk mempererat tali silaturahim antar umat beragama di wilayah Desa Tampa. (8) Dalam satu minggu sekali bahkan lebih dari dua kali seminggu masyarakat petani di wilayah Desa Tampa mengkonsumsi daging, telur, dan ikan sebagai lauk pauk, untuk memenuhi kebutuhan seperti mengkonsumsi ikan, masyarakat di Desa Tampa memperoleh nya dengan memancing di sungai atau danau di sekitar wilayah Desa Tampa, atau bisa juga dengan membeli langsung dengan penjual ikan dan daging keliling atau membeli ke pasar terdekat yang buka sekali seminggu, namun apabila pasar tersebut belum buka maka mereka akan pergi ke pasar induk terdekat yang buka setiap hari yaitu di Kota Ampah Kecamatan Dusun Tengah yang letak nya hanya sekitar 15 menit dari Desa Tampa. (9) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian setahun sekali, masyarakat petani karet di wilayah Desa Tampa mampu membeli pakaian minimal satu stel bahkan lebih dari satu stel dalam satu tahun, apalagi pada saat perayaan keagamaan seperti Natal, Hari Raya Idul Fitri, dan juga pada saat para petani karet di Desa Tampa sedang memiliki uang berlebih dari hasil penjualan karet nya, maka mereka akan membeli keperluan seperti pakaian untuk melengkapi kebutuhan sandang nya. (10) Secara keseluruhan rumah yang di tempati oleh masyarakat petani di wilayah Desa Tampa memiliki luasan lantai lebih dari 8 meter persegi, disebabkan luasnya lahan untuk bangunan rumah di wilayah Desa Tampa masih sangat luas, tidak seperti di wilayah perkotaan yang serba berdempetan. (11) Masyarakat petani karet di wilayah Desa Tampa pada saat pengambilan hasil memang secara kondisi fisik pada tiga bulan terakir memang dalam keadaan sehat baik itu anggota keluarga ataupun kepala keluarga nya. (12) Salah satu angota keluarga petani di wilayah Desa Tampa yang berumur 15 tahun keatas memiliki pekerjaan yang tetap, terutama sang ayah yang memeng sebagai kepala keluarga dan tulang punggung keluarga yang memang pekerjaan nya adalah sebagai seorang petani karet di wilayah Desa Tampa, ada juga anak mereka yang berumur di atas 15 tahun yang masih ikut tinggal satu rumah dimana dia sudah tamat bersekolah namun masih belum menikah, dia pun sudah mendapat kan pekerjaan sebagai buruh kasar pada perusahaan sawit, perusahaan tambang, da nada juga yang ikut menjadi pegawai honorer di kantor pemerintahan Desa Tampa. (13) Seluruh anggota keluarga di wilayah Desa Tampa yang berumur 10-60 tahun mampu membaca tulisan latin, rata-rata anggota keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa memang mampu membaca dan menulis latin terutama anak-anak yang memang sedang bersekolah, sedangkan para orang tua nya sedikit banyak memang bisa membaca tulis walaupun mereka hanya bersekolah sampai pada tingkat Sekolah Dasar bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar, namun banyak juga yang sampai menamatkan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahkan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMU), data yang bisa di lihat pada halaman 28 tentang pendidikan formal responden penelitian.

Seluruh anak berusia 6-15 tahun bersekolah pada saat ini, rata-rata anak yang berusia 6-15 tahun sedang bersekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah menengah Pertama (SMP), bahkan ada beberapa anak yang sudah bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat). (14) Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih bertatus PUS (Pasangan Usia Dini) saat ini menggunakan kontasepsi, Keluarga yang berada pada tingkat sejahtera II secara keseluruhan memang sudah menggunakan alat kontrasepsi terutama ssang istri yang menggunakan Implan atau ada yang mengkonsumsi pil obat KB sesuai saran dari bidan praktek di wilayah Desa Tampa.

Rata-rata penghasilan para petani karet di wilayah Desa Tampa yaitu sekitar ± 8-15 kg/hari dimana dengan harga pada saat pengambilan data yaitu Rp 6.200,-/kg, dimana misalkan para petani yang memiliki luas lahan sedikit yang berpenghasilan sekitar 8 kg/hari dengan harga Rp 6.200,-/kg, maka pendapatan para petani karet sebanyak ± Rp 49.600,-/hari, sedangkan bagi para petani yang memiliki luasan lahan kebun karet yang agak luas dengan rata-rata hasil sadapan karet 15 kg/hari dengan harga Rp 6.200,-/kg, maka luas lahan sedikit yang berpenghasilan sekitar 8 kg/hari dengan harga Rp 6.200,-/kg, maka pendapatan para petani karet sebanyak ± Rp 49.600,-/hari, sedangkan bagi para petani yang memiliki luasan lahan kebun karet yang agak luas dengan rata-rata hasil sadapan karet 15 kg/hari dengan harga Rp 6.200,-/kg, maka pendapatan para petani karet yaitu sebanyak ± Rp 93.000,-/hari. Para petani biasa nya menjual hasil sadapan nya bervariasi ada yang empat kali sekali, satu minggu sekali (7 hari), bahkan ada yang satu bulan sekali (30 hari). Jika di hitung rata-rata pendapatan petani dengan variasi penjualan yang berbeda bisa diperoleh hasil sebagai berikut, pendapatan petani karet dengan tingkat produktivitas terendah (8 kg/hari), pendapatan dari hasil penjualan tiap empat hari sekali dengan tingkat produktivitas karet terendah sekitar Rp 198.000,- pendapatan dari hasil penjualan tiap satu minggu (7 hari) sekali dengan tingkat produktivitas terendah sekitar Rp 343.000,- pendapatan dari hasil penjualan tiap satu bulan (30 hari) sekali dengan tingkat produktivitas karet terendah sekitar Rp 1.470.000,- pendapatan petani karet dengan tingkat produktivitas tertinggi (15 kg/hari), pendapatan dari hasil penjualan tiap empat hari sekali dengan tingkat produktivitas karet tertinggi Rp 372.000,- pendapatan dari hasil penjualan tiap satu minggu (7 hari) sekali dengan tingkat produktivitas tertinggi Rp 651.000,- pendapatan dari hasil penjualan tiap satu bulan (30 hari) sekali dengan tingkat produktivitas karet tertinggi Rp 2.790.000,-.

Pendapatan rata-rata diatas belum dipengaruhi oleh naik turun nya harga karet seiring waktu, belum lagi apabila para petani harus berbagi hasil dengan pemilik kebun, karena mereka hanya sekedar menjadi buruh sadap kebun milik orang lain, namun di wilayah Desa Tampa sendiri seluruh petani karet yang di jadikan sebagai responden secara kebetulan memang memiliki kebun karet sendiri, selain itu iklim yang bisa berubah kadang tidak menentu juga sangat mempengaruhi pendapatan para petani karet di wilayah Desa Tampa, ditambah medan jalan yang di tempuh sangat jauh serta berlumpur apabila hujan turun sehingga sedikit menghambat perjalanan para petani karet untuk pergi ke kebun karet mereka, serta rawan nya pecurian di wilayah sekitar dikarenakan pola hidup masyarakat di wilayah Desa Tampa yang sering mengadakan upacara adat dimana mereka sering mengadakan perjudian legal serta kebiasaan masyarakat meminum minuman ber alkohol sehingga membuat mereka sering menjadi khalaf dan mampu melakukan segala hal untuk bisa memenuhi keinginan nya tersebut. Walaupun penghasilan yang kadang tidak menentu namun sedikit banyak nya mereka sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari, dan bisa menjalankan ibadah sesuai agama yang di anut serta mampu membeli pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja dan bersekolah.

Adapun penyebab kenapa banyak kepala keluarga yang tidak mencapai kriteria tingkat keluarga sejahtera III yaitu dikarenakan penghasilan kepala keluarga petani karet hanya cukup untuk membeli makanan dan satu stel pakaian tiap tahun, sedangkan pada kriteria tingkat keluarga sejahtera yaitu dimana tercantum pada poin ke 16 tentang sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga, namun banyak kepala keluarga yang penghasilan nya tidak bisa untuk di tabung hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu adapula keluarga yang jarang sekali mengadakan rekreasi bersama di luar rumah dalam waktu enam bulan terakhir.

Tingkat keluarga sejahtera terkecil berada pada pada tingkat keluarga sejahtera III plus sebanyak 8 kepala keluarga dengan tingkat presentase sebanyak 8%, Dimana keluarga tersebut sudah memenuhi seluruh indikator pada kriteria tingkat keluarga sejahtera I, tingkat keluaga sejahtera II, III dan tingkat keluarga sejahtera III plus, berdasarkan acuan dari BKKBN diperoleh hasil sebagai berikut : (15) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, di wilayah Desa Tampa masyarakat yang mayoritas beragama Kristen protestan dan Kristen khatolik sering mengikuti ibadah kebaktian setiap minggu nya selain ibadah pada hari minggu, di situ mereka memanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan agama nya, sedangkan bagi masyarakat yang beragama Islam mereka juga mengadakan yasinan tiap malam jumat guna mempererat tali silaturahim antar masyarakat beragama Islam yang juga bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama nya. (16) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disisihkan untuk tabungan keluarga. Keluarga yang berada pada tingkat keluarga sejahtera III memang secara keseluruhan rata-rata memiliki penghasilan yang bisa dibilang lebih sehingga mereka sanggup untuk menyisihkan uang hasil dari sadapan karet nya untuk di tabung guna keperluan keluarga yang mendesak di kemudian hari. (17) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota keluarga. Sebenarnya saya bingung kenapa dari BKKBN menempatkan poin ini di kriteria keluarga sejahtera tingkat III, dikarenakan di wilayah pedesaan terutama Desa Tampa mereka memang selalu makan bersama baik keluarga itu berada pada kriteria keluarga sejahtera I maupun tingkat keluarga sejahtera II. Namun pada dasar nya memang secara keseluruhan bahwa kebiasaan untuk makan bersama baik itu sarapan pagi, makan siang, maupun makan malam, walaupun tidak selalu tiap hari namun dalam sehari pasti ada dilakukan makan bersama yang dimanfaatkan untuk berkomuikasi antar anggota keluarga. (18) Keluarga biasa nya ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya. Memang menjadi tradisi dan kebudayaan masyarakat pedesaan terutama di wilayah Desa Tampa untuk selalu ikut serta dalam kegiatan masyarakat dilingkungan sekitar tempat tinggal nya, baik itu bergotong royong untuk membersihkan desa, gotong royong menghias desa pada saat 17-an Agustus yang biasa diadakan pada ulang tahun kemerdekaan, juga pada saat kegiatan adat seperti pernikahan dan kegiatan "*bepalas kampung*" yang biasa diadakan acara perjudian legal yang biasa di sebut "*Wara*" dan juga pada saat ada masyarakat yang mengalami musibah seperti meninggal dunia biasa nya mereka akan berpartisipasi untuk gotong royong membantu keluarga yang terkena musibah, serta kegiatan-kegiatan di luar rumah lain nya. (19) Keluarga mengadakan rekreasi bersama/penyegaran di luar rumah paling kurang sekali dalam enam bulan. Keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa yang berada dalam tingkat keluarga sejahtera III dalam enam bulan terakhir mengadakan rekreasi yakni di luar rumah baik itu hanya sekedar jalan-jalan untuk melepas penat, ataupun mereka sekaligus menginap beberapa hari karena kebetulan ada sanak saudara di dekat tempat rekreasi tersebut. (20) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar, radio, tv, majalah. Secara keseluruhan keluarga petani di wilayah Desa Tampa yang berada pada tingkat keluarga sejahtera III sudah mampu memperoleh berita dari televisi, sebab secara keseluruhan mereka mampu membeli televisi guna mendapatkan berita dan untuk hiburan dengan menonton acara hiburan yang ditayangkan pada televisi. (21) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat, keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa yang sudah berada pada tingkat keluarga sejahtera III sudah mampu memenuhi semua kebutuhan pokok, dan kebutuhan lain nya sehingga mereka bisa membeli sarana transportasi yang sesuai kondisi di daerah setempat, seperti kendaraan yang di modifikasi untuk bisa melewati medan jalan kea rah kebun karet yang agak jauh dari tempat tinggal. (22) Keluarga atau angota keluarga secara teratur (pada waktu tertentu) dan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi, keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa yang berada pada tahap keluarga asejahtera III plus memang secara teratur menyumbangkan dana bantuan untuk aktivitas ibadah di Gereja Desa Tampa, serta secara rutin tiap tahun nya memberi bantuan untuk anak yatim di wilayah Desa Tampa. (23) Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan, institusi masyarakat. Salah satu anggota keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa

memang aktif sebagai pengurus perkumpulan, yayasan, institusi masyarakat dan bahkan bekerja di bidang pemerintahan desa, seperti responden yang bernama Ibu Yusteria dimana beliau adalah ketua dari ibu PKK di Desa Tampa. Dan anak dari bapak Lambang yaitu saudari Gita yang bekerja sebagai pegawai honorer Kaur Perencanaan, Aset dan Keuangan di Kantor Kelurahan Desa Tampa.

Dari pembahasan diatas menunjukan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa sudah berada pada tingkat yang sejahtera yaitu pada tingkat keluarga sejahtera II, dimana pada kriteria tersebut menunjukan bahwa sebagian para petani sudah dapat memenuhi segala kebutuhan dasar baik kebutuhan jasmanai maupun kebutuhan rohani yang juga mencakup pada kebutuhan moril dan materil. Namun selain dari pada itu penghasilan yang di dapat oleh para petani karet hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak dapat di sisih kan untuk di tabung. Sedangkan yang berada pada tingkat keluarga sejahera III plus lima kali lipat lebih kecil dari keluarga sejahtera tahap II

Permasalahan yang Dihadapi Petani Karet di Desa Tampa

Dari hasil semua tanggapan yang di sampaikan oleh seluruh responden tentang permasalahan yang mereka hadapi mengacu pada tiga masalah yaitu sebagai berikut , permasalahan pertama yang dihadapi oleh petani karet rakyat di wilayah Desa Tampa yaitu tidak stabilnya harga karet, turun naik nya harga karet dimana dari harga awal Rp 8.500,- per kg menurun sampai mencapai harga Rp 6.200,- per kg adalah permasalahan pertama yang selalu di hadapai oleh petani karet, dengan harga karet yang turun angat merosot sangat berdampak besar pada penghasilan para petani karet yang merambat pada tingkat kesejahteraan keluarga petani karet, sebab dengan begitu penghasilan yang di dapat oleh para petani karet di Desa Tampa menurun drastis, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun menjadi terbatas, serta untuk memenuhi biaya anak bersekolah menjadi terhambat sehingga sering menunggak untuk pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) tiap bulan nya, secara emosional para petani karet di wilayah Desa Tampa sangat tertekan dan harus bisa merobah pola hidup mereka dalam hal kebutuhan pangan agar kondisi keuangan keluarga bisa tetap stabil, dengan cara dimana semula anggota keluarga mampu mengkonsumsi ikan segar beberapa kali dalam seminggu namun setelah mengalami penghasilan yang kurang menentu para petani karet di wilayah Desa Tampa pun mencari solusi untuk mengubah menu lauk pauk mereka dengan membeli ikan asin , dan mengolah sumber lauk pauk dari kulit buah cempedak yang di fermentasi dengan garam, biasa di sebut oleh masyarakat Desa Tampa dengan nama "manday". Selain itu misalkan harga karet naik itupun naiknya tidak seberapa, tidak sampai Rp 1000-, paling besar kenaikan harga karet hanya berkisar dari Rp 300 sampai dengan Rp 500,-per kg. Ketergantungan petani karet di wilayah Desa Tampa dengan penghasilan karet merubah pola hidup mereka untuk bisa selalu siap siaga menghadapi tekanan-tekanan dari naik turun nya harga karet tersebut, dengan cara mencari penghasilan tambahan seperti, bekerja menjadi buruh bangunan dan ada pula yang ikut menjadi buruh kasar di perusahaan sawit yaitu dengan bekerja sebagai tukang dodos buah sawit, memupuk tanaman sawit, serta membersihkan lahan untuk persiapan penanaman bibit sawit baru, dimana pengahsilan yang didapat dari mendodos buah sawit yaitu sekitar ± Rp 120.000,-/hari itu pun kalau mereka mencapai target harian, batas target buah yang harus di panen harus mencapai 160 tondon buah sawit per hari baru mereka bisa mendapatkan uang sebanyak yang sudah di sebut kan di atas, mereka bisa mencapai target itu apabila buah yang layak panen terbilang banyak, dan apabila buah yang layak panen sedikit maka perolehan yang mereka dapat hanya seadanya, bahakan tidak sampai setengah dari target. Sedangkan penghasilan yang didapat dari memupuk dan membersihkan lahan hanya sekitar Rp 60.000,-/hari itu pun sudah termasuk uang makan dan uang transportasi untuk pergi ke lahan sawit yang jarak nya lumaian jauh.

Apabila harga karet naik maka banyak para petani yang mendapatkan hasil di atas rata-rata, sehingga mereka sanggup untuk memenuhi kebutuhan tambahan contohnya digunakan untuk membeli kebutuhan sekunder seperti handphone, dan mampu mengkredit kendaraan dimana digunakan sebagai penunjang sarana pasarana dalam bekerja dan aktivitas sehari-hari. Selain harga karet yang sering turun naik, para petani karet di wilayah Desa Tampa sangat bergantung pada cuaca setiap hari, misalkan harga tetap berada pada Rp 6.200,- dengan

cuaca yang setiap hari nya mendukung dan tidak ada hujan yang turun maka para petani karet bisa memanen hasil sadapan karet nya setiap 7 hari sekali, dengan produktivitas karet terendah dengan banyak 8 kg/hari maka yang didapatkan oleh petani karet adalah sekitar Rp 343.000,- sedangkan apabila produktivitas karet mereka tinggi yaitu sekitar 15 kg/hari penghasilan yang didapat adalah sekitar Rp 651.000,-. Dengan syarat setiap hari selama satu minggu cuaca nya mendukung, namun apabila cuaca nya satu atau dua hari cuaca nya baik setelah hari ke tiga cuaca nya hujan maka harus menunggu besok baru bisa disadap, ditambah lagi ketika musim hujan para petani karet di wilayah Desa Tampa sangat kesulitan untuk bekerja di karenakan curah hujan yang tinggi yang menyebabkan batang pohon karet menjadi basah sehingga pada saat di sadap karet yang di sadap tidak mengalir ke penampungan nya dengan baik, serta produktivitas karet menurun karena banyak tercampur dengan air, serta waktu musim hujan mengakibatkan medan tempuh dari tempat tinggal menuju ke kebun karet menjadi licin dan berlumpur, sehingga berbahaya untuk di lalui. Permasalahan yang ke tiga yaitu tentang rawan nya pencurian, rawan nya terjadi pencurian hasil sadapan disebabkan oleh pola hidup sebagian masyarakat di wilayah Desa Tampa. Dimana kebudayaan yang masih kental di kalangan masyarakat Desa Tampa yang selalu melaksanakan upacara adat secara rutin tiap tahun nya, upacara adat tersebut yaitu seperti pemindahan tulang belulang leluhur ke kuburan khusus bagi para tokoh-tokoh adat, acara adat penolak bala, dan pelepasan mayat yang baru meninggal dengan mengadakan acara "wara" dimana mereka sering mengadakan perjudian legal selama 7-14 hari tergantung izin yang sudah di sepakati dari pihak kepolisian, serta kebiasaan masyarakat meminum minuman ber alkohol sehingga membuat mereka sering menjadi khalaf dan mampu melakukan segala hal untuk bisa memenuhi keuangan nya guna modal dalam perjudian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian tentang tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa Tampa Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa yang terbesar berada pada tingkat keluarga sejahtera II dengan banyak 48 kepala keluarga dengan tingkat presentase sebanyak 48%. Tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di wilayah Desa Tampa sudah berada pada tingkat yang sejahtera yaitu pada tingkat keluarga sejahtera II, dimana pada kriteria tersebut menunjukan bahwa sebagian para petani sudah dapat memenuhi segala kebutuhan dasar baik kebutuhan jasmanai maupun kebutuhan rohani yang juga mencakup pada kebutuhan moril dan materil. Namun selain dari pada itu penghasilan yang di dapat oleh para petani karet hanya mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak dapat di sisih kan untuk di tabung. Banyak nya keluarga petani yang perekonomian nya terbilang serba cukup dan mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari. Selain itu proporsi tingkat keluarga sejahtera terkecil berada pada pada tingkat keluarga sejahtera III plus sebanyak 8 kepala keluarga dengan tingkat presentase sebanyak 8%, sedangkan yang berada pada tingkat keluarga sejahera III plus lima kali lipat lebih kecil dari keluarga sejahtera tahap II. (2) Permasalahan yang dihadapi petani karet di Desa Tampa Kecamatan Paku Provinsi Kalimantan Tengah ada tiga yaitu, tidak stabilnya harga karet, turun naik nya harga karet dimana dari harga awal Rp 8.500,-/kg menurun sampai mencapai harga Rp 6.200,-/kg adalah permasalahan pertama yang selalu di hadapai oleh petani karet, dengan harga karet yang turun angat merosot sangat berdampak besar pada penghasilan para petani karet yang merambat pada tingkat kesejahteraan keluarga petani karet, sebab dengan begitu penghasilan yang di dapat oleh para petani karet di Desa Tampa menurun drastis, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun menjadi terbatas, serta untuk memenuhi biaya kebutuhan lain nya, permasalahan kedua adalah iklim yang bisa berubah kadang tidak menentu yang sangat mempengaruhi pendapatan para petani karet di wilayah Desa Tampa, ditambah medan jalan yang di tempuh sangat jauh serta berlumpur apabila hujan turun sehingga sedikit menghambat perjalanan para petani karet untuk pergi ke kebun karet mereka, dan yang terakhir ialah rawan nya pecurian di wilayah sekitar dikarenakan pola hidup masyarakat di wilayah Desa Tampa yang sering mengadakan upacara

adat dimana mereka sering mengadakan perjudian legal serta kebiasaan masyarakat meminum minuman ber alkohol sehingga membuat mereka sering menjadi khalaf dan mampu melakukan segala hal untuk bisa memenuhi keinginan nya tersebut.

Saran

Dilihat dari hasil penelitian tentang tingkat kesejahteraan keluarga petani karet di Desa Tampa bagi pemerintah setempat dapat memperhatikan masalah terkait tingkat kesejahteraan keluarga petani karet rakyat dimana dengan membuat sebuah instansi berbentuk koperasi desa, dimana para petani karet di wilayah Desa Tampa bisa menjual dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang di tetapkan oleh tengkulak, dan para pengelola koperasi yang mengantarkan karet petani ke pabrik. Sehingga dengan begitu para petani tidak akan merasa tertekan dengan harga karet yang tiba-tiba turun secara drastic karena mereka menjual langsung ke pabrik bukan melewati perantara tengkulak. Selain itu juga bisa menjadi pemasukan dana bagi pemerintah desa dari bagi hasil yang di peroleh pada penjualan karet ke pabrik. Untuk permasalahan yang dihadapi seperti pencurian, lebih kepada aparaat keamanan wilayah Desa Tampa untuk melakukan patroli bergilir guna menjaga kondisi keamanan di desa tetap stabil dan terjaga. Adapun kegiatan tersebut seperti jaga malam di pos jaga pada tiap RT yang dilakukan oleh para pemuda dan bapak-bapak yang bertempat tinggal di wilayah RT nya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Devi, C. 2015. *Analisis Pendapatan Perkebunan Karet di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banyu Asin. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 6: 39 - 50

Badan Pusat Statistik. 2016. *Barito Timur Dalam Angka*. BPS. Kabupaten barito timur

Regina, Y. 2016. *Dampak Sosial Pasca Penurunan Harga Karet Desa Mangatbaru Kecamatan Dedai*. Pontianak. Jurnal penelitian skripsi, 2: 18 - 53